

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA REGINA COLLECTION'S TIMIKA

Eirene Merson Ramu¹⁾ Tuti Fitriani²⁾

Email: meirene2001@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: Stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of Regina Collection's in 2019-2020 which is viewed based on activity and profitability as well as performance appraisal. Using descriptive research methods. The object of research is the financial performance of Regina Collection's. The type of data used in this study is a primary data source. The data collection technique in this study is the interview technique method. The results of this study show that Regina Collection's in terms of activities have not been able to manage its assets. This can be seen from the turnover of assets in 2019 as much as 0.58 times and in 2020 as much as 0.66 times. Then the activity is declared unhealthy. Meanwhile, based on profitability, it is viewed from the net profit margin in 2019 of 0.10 percent and in 2020 as much as 0.02 percent. In addition, Regina Collection's performance based on profitability in terms of Net Profit Margin performance has decreased because in 2020 there was a problem with the Covid19 pandemic so that profit before tax decreased.

Keywords : Activity, Profitability, performance

PENDAHULUAN

Tingkat kemampuan organisasi untuk bersaing ditentukan oleh organisasi itu sendiri. Organisasi yang tidak sanggup ber-saing mempertahankan kinerjanya lambat laun hendak tergusur dari lingkungan industrinya. Supaya kelasung suatu organisasi tercapai, hingga pihak manajemen harus meningkatkan kinerjanya agar bertahan dalam

bersaing dan mendapatkan keuntungan. kemampuan perusahaan yang dapat meraih keuntungan merupakan suatu keberhasilan perusahaan mencapai kinerja perusahaan yang baik, sebab keuntungan ialah salah satu.

Komponen laporan keuangan yang digunakan untuk alat memperhitungkan baik ataupun tidaknya suatu kinerja perusahaan. Untuk memperoleh

data mengenai laporan keuangan, analisis laporan keuangan itu sangat diperlukan. Laporan keuangan sebagai sumber data yang bisa menggambarkan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan.

Melalui analisis laporan keuangan diketahui keberhasilan dalam mencapai prestasi perusahaan yang ditunjukkan oleh baik serta tidaknya hasil penelitian laporan keuangan tersebut yang ialah bahwa dari penilaian ataupun hasil kerja perusahaan itu sendiri.

Komponen laporan keuangan yang digunakan untuk alat mengenali kinerja perusahaan merupakan persediaan. Persediaan merupakan bagian penting dalam neraca serta ialah nilainya lumayan besar meningkatkan modal kerja cukup besar. Tanpa persediaan barang dagangan perusahaan hendak mengalami resiko menimbulkan perusahaan tidak dapat terpenuhi kema-uan dari pelanggannya. Persediaan barang dagangan (*Merchandise inventory*) ialah barang dipunyai oleh perusahaan untuk menjual kembali.

Regina *Collection's* ialah suatu usaha toko sepatu yang berlokasi di Jalan Budi Utomo Kabupaten Mimika. Regina *Collection's* memiliki dua (2) buah gerai masing-masing terletak di Jalan Yosudarso dan Budi utomo.

Awal mula terbentuknya toko Regina di Indonesia tahun 1979 dan masuknya Toko

Regina di Kabupaten Mimika Pada Tahun 2006.

Selanjutnya Toko Regina tidak hanya berfokus kepada penjualan sepatu tetapi melainkan penjualan tambahannya seperti koper, tas, dan perabotan rumah tangga. Oleh karena itu, Regina *Collection's* harus melakukan perhitungan terhadap persediaannya.

Dalam hal persediaan barang perusahaan juga harus memperhatikan jumlah persediaan yang dimilikinya untuk dapat memenuhi kebutuhan dari para pelanggan. Persediaan barang yang terlalu banyak akan mengakibatkan penumpukan barang di-gudang jika tidak dibarengi dengan penjualan yang tinggi. Akan tetapi persediaan barang yang sedikit akan memberikan resiko pada perusahaan dimana perusahaan tidak bisa penuhi kebutuhan pelanggannya yang berdampak perusahaan kehabisan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang seharusnya didapatkan. Persediaan dibutuhkan dalam rangka melindungi stabilitas permintaan konsumen pastinya dibutuhkan buat menciptakan laba.

Permasalahan persediaan terjadi dalam usaha ini tentang persediaan barang dagangan yang dibeli perusahaan yang tujuannya untuk menjual kembali. Salah satu barang dagangan yang menjadi produk utama pada Regina *Collection's* adalah sepatu. Penumpukan persediaan

sepatu sering terjadi digudang akibat lamanya sepatu tersebut tidak terjual. Hal ini akan disebabkan oleh terjadinya pembelian sepatu dalam jumlah banyak dalam satu waktu yang sama, tanpa mempertimbangkan produk baru yang akan datang. Oleh karena itu Regina *Collection's* sebaiknya melakukan analisis terhadap komponen laporan keuangannya salah satunya adalah perputaran persediaanya. Dan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh adalah menggunakan *net profit margin*. Dengan menganalisis laporan keuangan Regina *Collection* akan dapat mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja keuangan berkaitan dengan persediaan karena bagaimana suatu perusahaan mengelola persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan yang meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu metode buat mengukur kinerja keuangan merupakan memakai rasio keuangan. Menurut Fahmi (2013: 49), rasio keuangan merupakan sesuatu kajian yang memandang perbandingan antara jumlah-jumlah yang ada pada laporan keuangan dengan mem-pergunakan formula-formula yang dianggap representatif. Kegunaan rasio keuangan dapat mengevaluasi keadaan keuangan serta kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan hendak

nampak keadaan kesehatan perusahaan. Rasio keuangan aktivitas kegiatan membandingkan angka-angka terdapat di laporan keuangan yang membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Sebagian yang digunakan ialah rasio aktivitas dan profitabilitas yang disusun dari informasi laporan neraca serta laporan laba rugi.

TINJUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Fahmi (2019:21), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Farid dan Siswanto mengatakan, laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Munawir mengatakan, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Sofyan Assauri mengatakan, laporan keuangan merupakan pertanggung-jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Hery (2014:3), laporan keuangan pada dasarnya adalah

hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Jumingan(2017:4), laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Menurut Sujarweni(2016:53), laporan keuangan catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28), penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Sujarweni(2017:80-89), adapun jenis dari Laporan keuangan yang meliputi:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat.

a) Neraca Bentuk *Staffel*

Neraca bentuk staffel adalah bentuk neraca yang disusun kebawah baik aktiva maupun passivanya (hutang+ modal

b) Neraca Bentuk *Scontro*

Neraca Bentuk Scontro adalah neraca yang posisi aktiva dan pasiva (hutang + modal) sebelah menyebelah.

b. Laporan laba-rugi

Menurut Hery (2014:4), laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba-rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan rugi laba adalah laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang dikurangi dengan bebam-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu (Sujarweni, 2017 : 82)

a) Bentuk single step

Didalam laporan Laba/Rugi bentuk Single Step, untuk akun penghasilan dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian baru dijumlahkan.

b) Bentuk Multiple Step

Bentuk multiple step untuk pendapatan perlu dipisahkan antara pendapatan pokok dengan pendaptan diluar usaha pokok, serta memisahkan beban usaha utama dengan beban diluar usaha (Sujarweni, 2017 :86).

c. Laporan perubahan ekuitas / modal

Yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba / rugi dan transaksi pemilik. Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi

seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia) (Fahmi 2019:24-25), tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) tujuan Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Farid dan Siswanto Sudomo mengatakan, tujuan laporan keuangan agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan

pada informasi yang lengkap, valid dan penting.

Kinerja Keuangan

Menurut Prawironegoro (2006:47-48), kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan:

- Kinerja keuangan periode masa lalu
- Anggaran neraca dan rugi-laba dan
- Rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis

Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan pen-nyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan. Hasil analisis merupakan informasi bagi manajemen untuk membuat berbagai keputusan bidang pembiayaan, investasi, dan operasi.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 104), rasio keuangan merupakan kegiatan mem-bandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Fahmi(2019:49-50), rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap

kondisi keuangan perusahaan. Bagi infestor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio yang sesuai dengan keinginan.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2019 : 51), adapun manfaat yang bisa diambil dengan menggunakannya rasio keuangan yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayar bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Kasmir (2010:110), Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan antara lain :

- a. Rasio Likuiditas

Fred Weston (Kasmir,2019:134-141), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*likuidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara. Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang

digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio*.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

d) Rasio perputaran kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

e) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumusan untuk mencari *Inventory to net working capital* sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2019:150-162), rasio solvabilitas atau *ratio leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva

perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain :

a) Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

b) Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus yang digunakan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c) Long Term Debt to Equity Ratio

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari long term debt to equity :

$$\text{Ltder} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Ekuitas}}$$

d) Times Interest Earned

Menurut J. Fred Weston, Times Interest

Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan harga. Rumus yang digunakan untuk mencari times interest sebagai berikut :

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

e) Fixed Charge Coverage

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease kontrak). Rumus untuk mencari Fixed Charge Coverage sebagai berikut :

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

c. Rasio Aktivitas

Kasmir (2019:172), rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Prihadi (2011:118-120), di neraca aset dapat dikaitkan dengan jangka

waktu terikatnya dana pada aset. Secara umum aset dapat di-klasifikasikan menjadi :

- a) Aset lancar yang digunakan untuk aktivitas rutin
- b) Aset tidak lancar yang tertanam dalam waktu yang lama

Rasio aktivitas (activity ratio) mengukur kemampuan perusahaan mendayagunakan aset. Rasio aktivitas dapat dikaitkan dengan jenis aset yang akan diukur. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

- a) Aktivitas jangka pendek (*Short-term- activity*)
- b) Aktivitas jangka panjang (*Long – term–activity*)

Aktivitas jangka pendek akan berorientasi pada operasi rutin perusahaan, yang diwakili ke-mampuan perusahaan dalam rangka mengendalikan modal kerja, yaitu piutang, persediaan, dan utang usaha. Sementara aktivitas jangka panjang lebih berorientasi pada penggunaan aset tidak lancar, terutama aset tetap.

- a) Aktivitas jangka Pendek
Rasio aktivitas jangka pendek mengukur kemampuan aset lancar utama berupa piutang dan persediaan dan kemampuan ber-hubungan dengan pemasok dalam memperoleh utang usaha. Rasio aktivitas jangka pendek terdiri dari.

- (a) *Inventory turnover*
Kasmir(2019:180),
Inventory turnover atau perputaraan sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (Inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah sediaan diganti dalam satu tahun. Inventory turnover dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HargaJualBaran Yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

- (b) *Receivable turnover*
Kasmir(2019:116)*ReceivableTurnover* atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama stau periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan

makin baik.
Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada over investmen dalam piutang. Rumusan untuk mencari Receivable turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

(c) *Payable turnover*

Prihadi (2011:124), *Payable turnover* (perputaran utang usaha) untuk mengetahui seberapa sering utang usaha berputar. Yang dimaksud dengan payable disini adalah account payable (utang usaha). Pembelian (purchase) bisa diganti dengan harga pokok penjualan apabila datanya tidak ada. Pemanfaatan utang usaha dilakukan dengan memperoleh utang usaha dengan waktu lama. Indikasinya terlihat pada rasio perputaran piutang usaha yang rendah. Kemampuan memperoleh utang antara lain akan tergantung pada posisi tawar perusahaan terhadap pemasok, track record

perusahaan sebagai peminjam, dan keterkaitan perusahaan sengan pemasok, misalnya satu kelompok atau tidak.

$$\text{Payable Turnover} = \frac{\text{Purchase}}{\text{Average Account Payable}}$$

(d) *Working Capital Turnover*

Kasmir (2019:182), perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk meng-ukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja dengan modal kerja rata-rata. Prihadi (2011:125), rasio perputaran modal kerja dihitung dengan formula.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Working Capital}}$$

b) *Aktivitas Jangka Panjang*
Aktivitas jangka panjang (Long-term activity), mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset jangka panjang

maupun aset keseluruhan (Toto Prihadi, 2011 : 126). Rasio aktivitas jangka panjang terdiri dari :

(a) Fixed Asset Turnover

Nilai aset tetap yang besar menuntut manajemen untuk mengevaluasi secara cermat. Karakteristik aset tetap adalah :

1. Umurnya panjang, lebih dari satu tahun
2. Nilainya besar, terutama pada perusahaan yang sangat tergantung aktiva tetap seperti pabrik.
3. Pembelian aset tetap sering melibatkan pendanaan dari pihak ketiga.

Rasio Fixed Asset Turnover dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average fixed Asset}}$$

(b) *Total Asset Turnover*

Total asset turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset (Prihadi, 2011: 127). Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang men-yeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat meng-gambarkan sampai berapa baik

dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Dapat di-rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Total Asset}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2019:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Ada dua jenis rasio yang akan dipakai pada pembahasan ini yaitu :

a) Net Profit Margin

Kasmir (2010:135), margin laba bersih merupakan ukuran ke-untungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Untuk menghitung net profit margin dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Sales}}$$

b) *Return On Equity*

Sartono (2008 :124), return on equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang

tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rumus untuk mencari Return on equity dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{quity}}$$

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Siregar (2017:126), metode deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Penggunaan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini karena penulis bermaksud menggambarkan kinerja keuangan pada Regina Collection.

Penelitian ini dilakukan di Regina Collection's, yang beralamatkan di Jln. Budi Utomo, Kelurahan pasar Sentral, Kecamatan Mimika Baru, Ka-bupaten Mimika. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah kinerja keuangan Regina Collection's.

Teknis Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah :

- Catatan observasi, yaitu catatan informasi yang

dilakukan secara pengamatan langsung yang dilakukan terdapat di Regina Collection's.

- Daftar pertanyaan, yaitu rincian pertanyaan me-nge-nai kinerja keuangan yang dijadikan pendoman, dalam hal ini adalah pemilik dari Regina Collection's.
- Daftar dokumen yang dibutuhkan pada Regina Collection's.

Teknis Analisis Data

Untuk menjawab ru-musan masalah penelitian mengenai kinerja keuangan Regina Collection's maka in-strumen analisis data yang digunakan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui tingkat aktivitas Regina Colection's, peneliti menggunakan:

- Inventory Turnover*, rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok Barang yang Sediaan}}{\text{Sediaan}}$$

- Total Asset Turnover*, rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Asset Tunover} = \frac{\text{sales}}{\text{Average total Asset}}$$

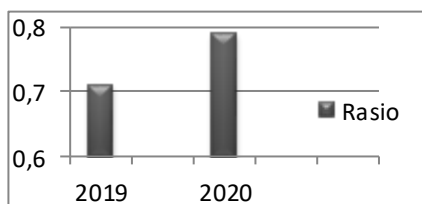
- Untuk mengetahui tingkat profitabilita regina Colection's, peneliti menggunakan: *Net Profit Margin* , rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Intrest and Tax}}{\text{Sales}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan rasio perputaran persediaan persediaan pada Regina *Collection's* tahun 2019-2020 dapat dilihat pada gambar 5.1.

Gambar 1
Grafik Rasio Perputaran Persediaan



Sumber: Data diolah tahun 2022

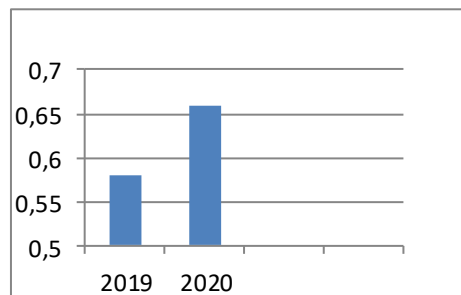
Berdasarkan gambar grafik diatas, diketahui bahwa pada tahun 2019 rasio perputaran persediaan Regina *Collection's* adalah 0,71kali dan tahun 2020 adalah 0,79kali. Hal ini menunjukkan peningkatan perputaran persediaan sebesar 0,08 kali atau sekitar dibawah nol, terjadi harga pokok barang dijual sangat rendah sehingga tergolong kurang baik. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan me-nunjukkan semakin baik pengelolaan persediaan yang di-lakukan oleh Regina *Collection's*. Hal ini menunjukkan bahwa Regina *Collection's* kurang efektif dalam mengelola persediaan, sehingga menyebabkan modal yang tertanam dalam persediaan membutuhkan waktu yang lama untuk berputar. Hal ini dapat dilihat

dari tingginya nilai persediaan pada setiap akhir tahun.

Perputaran Asset Tetap

Hasil perhitungan rasio perputaran asset tetap pada Regina *Collection's* tahun 2019-2020 dapat dilihat pada gambar 5.2 berikut ini:

Gambar 2
Grafik Perputaran Asset Tetap



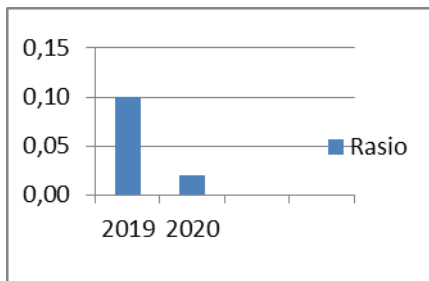
Sumber: Data Diolah tahun 2022

Berdasarkan grafik diatas, diketahui perputaran aktiva tetap Regina *Collection's* pada tahun 2019 sebesar 0,58 kali dan tahun 2020 sebesar 0,66 kali. Hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,08. Kenaikan rasio perputaran aktiva tetap disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan dari tahun 2019 ke tahun 2020 namun asset tetap tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Rasio tersebut menunjukan bahwa Regina *Collection's* tidak sangat efektif dalam mengelola asset tetap perusahaan sehingga terus memberikan kontribusi terhadap penjualan perusahaan.

Net Profit Margin

Hasil perputaran rasio *net profit margin* pada Regina Collection's tahun 2019-2020 dapat dilihat pada gambar 5.3.

Gambar 3
Grafik Net Profit Margin



Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan gambar grafik 3, margin laba bersih Regina Collection's tergolong kurang baik karena kontribusi penjualan bersih Regina Collection's pada tahun 2019 sebesar 0,10 persen, dan pada tahun 2020 sebesar 0,02persen. Regina Collection's mengalami pe-nurunan. Penurunan rasio *net profit margin* terjadi karena pada tahun 2019 penjualan me-ngalami peningkatan sebesar 763.581.909 dan beban pajak sebesar 71.820.995. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan penjualan sebesar 856.891.909, serta terjadi penurunan terhadap beban pajak sebesar 11.786.030 karena terjadi pandemi covid19 sehingga beban pajak menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- kondisi kinerja keuangan pada Regina Collection's ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dalam per-putaran asset tergolong kurang baik. Hal itu terjadi karena hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan bahwa Regina Collection's kurang efektif dalam mengelola total aktiva yang dimilikinya.
- kondisi kinerja keuangan pada Regina Collection's ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bahwa perusahaan harus memperbaiki kinerja ke-uangan. Perusahaan hendak-nya memperbaiki pengelolaan bentuk persediaan. Peru-sahaan harus memperhatikan pembelian persediaan yang memiliki tingkat perputaran yang rendah agar mencegah pengadaan persediaan dalam jumlah yang terlalu banyak. Regina Collection's mampu memperbaiki setiap kebijakan dan keputusan dalam mengelola aktiva perusahaan agar dapat memberikan kontribusi dan hasil pen-gembalian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014,
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017,
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Prawironegoro, Darsono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta Timur: Diadit Media, 2006.
- Sartono, R. Agus.. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE - YOGYAKARTA, 2008.
- Siregar,Syofian.*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*.Jakarta. PT Bumi Aksara, 2015
- Sujarweni, Wiratna V. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kesatu. Yogyakarta. Pustaka Baru Press, 2016.
- Sujarweni, Wiratna V. *Manajemen Keuangan* . Edisi 1.Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Prihadi,Toto *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan II. Jakarta Pusat: PPM, 2011.